

MAKNA INTERPERSONAL DALAM INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI DI JAYAPURA (SEBUAH KAJIAN WACANA KRITIS)

Emon Paranoan ¹⁾, Komari ²⁾

^{1),2)} Fakultas Ekonomi sastra dan Sosial Politik, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Email: emonparanoan@gmail.com

Email: arikom08@gmail.com

The purpose of this research is to find out how are the verbal communication from the interaction between students and lecturer in class. This research also finds out the influences of the social variation in interacting students and lecturer in class. Data are taken in two different universities they are University of Sains and Technology Jayapura and University of Cenderawasih. All data are taken from audio recording, the writer records all the verbal interaction which utteranced both of students and lecturer. Verbal reactions from the interaction in class are analyzed using critical discourse analysis theory based on the principles of systemic function grammar. This research focuses on the inter personal meaning found in the text by paying attention to the aspect mood. It was found that class interaction between students and lecturer are largely dominated by lecturer. It can be concluded then that interpersonal relationship is still very much dominated by the lecturers because they have managerial authority as well as the knowledge in class, students did not give initiation through interaction in class since they have weakness power. This research also found then that the lecturers did statement and question verbal realization and students did answer of all the initiation that lecturers gave to the students since the student realize they have no managerial authority as well as the knowledge in class.

Key Word: (*Interpersonal meaning, interaction, students and lecturers*)

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Interaksi kelas merupakan aktivitas diskusi maupun dialogis antara Mahasiswa dengan sesama temannya, dan antara Mahasiswa dengan Dosen. Aktivitas ini memerlukan perancangan yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara bermakna. Kepada para Mahasiswa perlu dijelaskan tentang aktivitas pembelajaran yang khas ini agar mereka semestinya tidak canggung dan sekaligus memahami maka serta tujuan diselenggarakannya interaksi dalam kelas. Interaksi kelas meningkatkan atmosfer akademik, mendorong para Mahasiswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajarannya dan mendorong para Dosen untuk merancang struktur interaksi dalam pembelajaran serta meningkatkan peran dosen sebagai fasilitator. Disini peran dosen sebagai mitra pembelajaran akan tampak secara jelas.

Kesadaran bahwa bahasa berfungsi lebih dari sekedar kode netral untuk menyampaikan makna bukanlah barang baru. Dalam pandangan ini, bahasa berfungsi untuk mengkodekan pandangan terhadap lingkungan

sekitar, atau ideologi (Kress 1991). Teks, yang merupakan anak kandung bahasa, dianggap bersifat ideologis karena teks merupakan benda sosial, yang tercipta lewat situasi sosial tertentu sehingga mengandung ciri-ciri dari situasi tempat teks tersebut diciptakan . Dengan kata lain, realitas berbahasa itu sulit terlepas dari kondisi sosial masyarakat pemakainya.

Dalam sudut pandang yang lebih luas, hubungan pengaruh antara bahasa dan struktur sosial bersifat dua arah (Fairclough 1995). Di satu pihak, realitas berbahasa dipengaruhi oleh struktur sosial tempat bahasa tersebut digunakan. Di lain pihak, bahasa justru dapat dijadikan agen perubahan sosial itu sendiri. Bahasa dapat direkayasa untuk mempertahankan tatanan sosial yang ada atau untuk menciptakan perubahan dalam tatanan tersebut. Maka dapat kita temukan dalam keseharian beraneka fenomena penggunaan bahasa, dari yang bersifat mencerahkan dan memberdayakan, hingga yang cenderung membodohi dan menimbulkan ketidakberdayaan sosial sebagian masyarakat pemakainya.

Selanjutnya, kesadaran (awareness) kita akan berbagai fenomena berbahasa tersebut mungkin bervariasi. Pada satu sisi ekstrim

mungkin ada fenomena yang sama sekali berada di luar jangkauan kesadaran kita. Pada sisi lain, kita mungkin tidak hanya memiliki kesadaran akan adanya sebuah fenomena sosial-bahasa, tapi juga akan mencoba memahami proses yang berlangsung di dalamnya, bahkan mungkin sampai pada mencari strategi apa yang perlu dilakukan untuk meresponnya. Ini semua akan menghasilkan dinamika sosial yang selanjutnya akan menghasilkan perubahan-perubahan terhadap tatanan sosial yang ada.

Dinamika sosial tentunya penting untuk diidentifikasi, baik untuk tujuan keilmuan maupun praktis. Pengidentifikasian dinamika sosial yang sedang berlangsung tentu akan menghasilkan data yang akan dapat mengkonfirmasi atau merevisi teori-teori sosial yang ada. Bahkan tidak tertutup kemungkinan data ini akan dapat membidani lahirnya teoriteori baru. Pada tataran praktis-kemasyarakatan, data tentang dinamika sosial yang teruji secara akademis tentu akan sangat bermanfaat terutama bagi para praktisi kemasyarakatan sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan yang menyangkut kepentingan orang banyak.

Dinamika sosial itu banyak terekam dalam praktek-praktek berbahasa (Fairclough 1989, 1992b, 1995; van Dijk 1993a). Oleh karena itu, analisis terhadap praktek-praktek berbahasa merupakan salah satu strategi yang akan besar kontribusinya terhadap pemahaman kita akan sistem sosial yang sedang berlaku serta dinamika yang berlangsung di dalamnya. Namun demikian, analisis bahasa yang hanya bersifat deskriptif tidak akan dapat memotret fenomena ini dengan akurat. Untuk itu diperlukan analisis yang kritis. Analisis yang dikenal sebagai *critical discourse analysis* 'analisis wacana kritis' ini dapat menggali berbagai fenomena sosial-berbahasa karena memadukan strategi linguistic murni dengan pertimbangan-pertimbangan sosial budaya.

Penelitian ini berada dalam kerangka analisis wacana kritis di atas. Area yang disorot adalah pola interaksi verbal antara Dosen dan mahasiswa yang berlangsung di dalam kelas. Temuan-temuan dari kajian ini diharapkan akan menarik bagi banyak kalangan, karena merepresentasikan apa yang sebenarnya berlangsung di dalam kelas. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan dasar bagi pengembangan kajian pendidikan di Indonesia terutama di Papua. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu landasan berpikir untuk mengambil langkah-langkah yang perlu, terutama oleh pihak-pihak yang berwenang menentukan arah pendidikan di Papua

1.2. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana realisasi verbal yang terjadi dalam interaksi Dosen – Mahasiswa dalam ruang kelas?
2. Bagaimana variasi sosial memengaruhi interaksi antara Dosen dan Mahasiswa?

1.3. TUJUAN PENULISAN

1. Untuk mengetahui realisasasi verbal yang terjadi dalam interaksi Dosen-Mahasiswa dalam ruang kelas.
2. Untuk menjelaskan variasi sosial yang turut memengaruhi interaksi diantara Dosen-Mahasiswa.

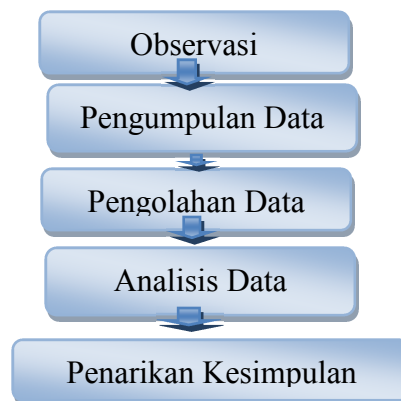
1.4. TARGET CAPAIAN

1. Sebagai salah satu referensi yang dapat dijadikan publikasi ilmiah dalam jurnal lokal khususnya jurnal Universitas dan Fakultas di lingkungan Fessopol Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ)
2. Sebagai masukan bagi para Pendidik di lingkungan Perguruan Tinggi di Papua terutama di Kabupaten Jayapura akan pengaruh makna interpersonal yang terjadi dalam tuturan Dosen dengan Mahasiswa di ruang kelas

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Dalam usulan penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Tahapan Penelitian

2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Perguruan Tinggi dengan dua lokasi yang berbeda yaitu Universitas Sains dan Teknologi Jayapura dan Universitas Cenderawasih.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi 2 teknik, yaitu :

- a. Observasi
- b. Rekaman Data Percakapan melalui pengadapan interaksi dalam kelas

2.4. Teknik Analisa Data

Data yang telah diperoleh melalui interaksi Dosen dan mahasiswa kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka critical discourse analysis yang bersandar pada systemic-functional grammar yang lebih menekankan makna dibanding aspek sintaksis. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL DATA

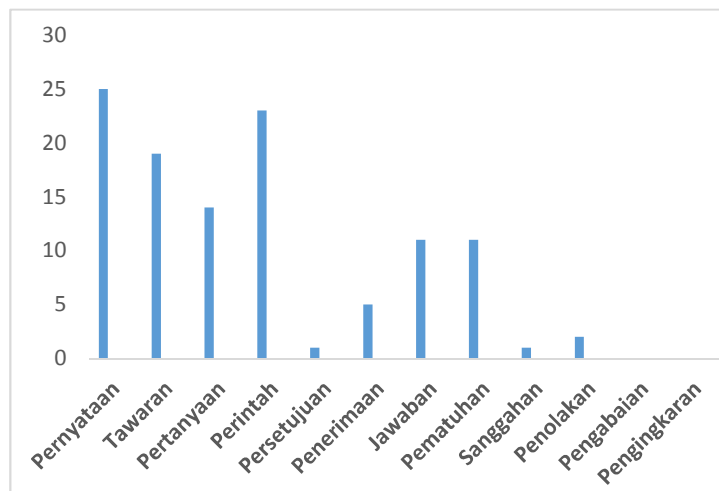
Pada bagian ini Peneliti menampilkan kategori speech function yang diberikan oleh kedua penutur yaitu Dosen dan Mahasiswa.

Ketiga data ini diperoleh dari interaksi antara Dosen dan Mahasiswa yang terjadi di lingkungan Universitas Cenderawasi dan Universitas Sains Dan Teknologi Jayapura. Proses pengambilan Data dilakukan secara random artinya bahwa Peneliti mengambil data dengan tidak memprioritaskan suatu interaksi khusus.

Peneliti mengambil data tanpa sepengetahuan kedua belah pihak dengan tujuan untuk mencapai data yang secara alami tanpa di buat-buat. Dari Hasil rekaman data yang diperoleh di dalam Ruang Kelas maka yang berhasil direkam adalah 3 proses interaksi antara Dosen dan Mahasiswa. Adapun hasil data lapangan yang telah diklasifikasikan kedalam Speech Function adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Realisasi speech Function untuk kelas Pertama

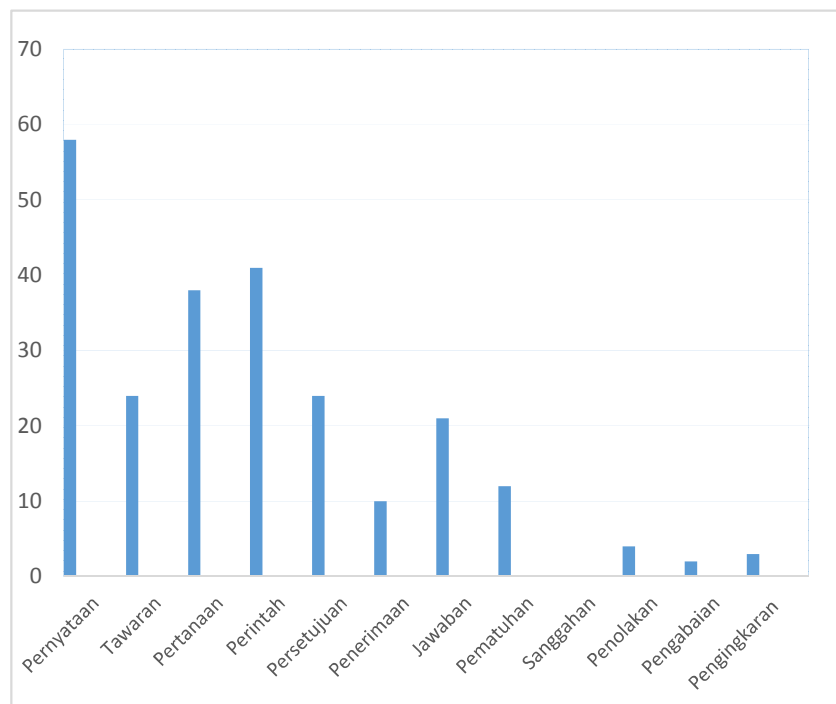
No	Kategori Speech Function	Dosen			Mahasiswa		
		Total	%	Rank	Total	%	Rank
1	Pernyataan (Statement)	25	23,3	1	-	-	-
2	Tawaran (Offer)	19	17,9	3	-	-	-
3	Pertanyaan (Question)	14	12,5	4	-	-	-
4	Perintah (Command)	23	20,5	2	-	-	-
Total INISIASI		81	72,3	I			
5	Persetujuan (Acknowledgment)	-	-	-	1	0,9	4
6	Penerimaan (Acceptance)	-	-	-	5	4,5	2
7	Jawaban (Answer)	-	-	-	11	9,8	1
8	Pematuhan (Compliance)	-	-	-	11	9,8	1
9	Sanggahan (Contradiction)	-	-	-	1	0,9	4
10	Penolakan (Rejection)	-	-	-	2	1,8	3
11	Pengabaian (Disclaimer)	-	-	-	0	0	5
12	Pengingkaran (Refusal)	-	-	-	0	0	5
TotalRESPON					31	27,7	II
Sub total		81			31		
TOTAL				112			



Gambar 1. Diagram Realisasi Speech Function Untuk Kelas Pertama

Tabel 2
Realisasi speech Function untuk kelas Kedua

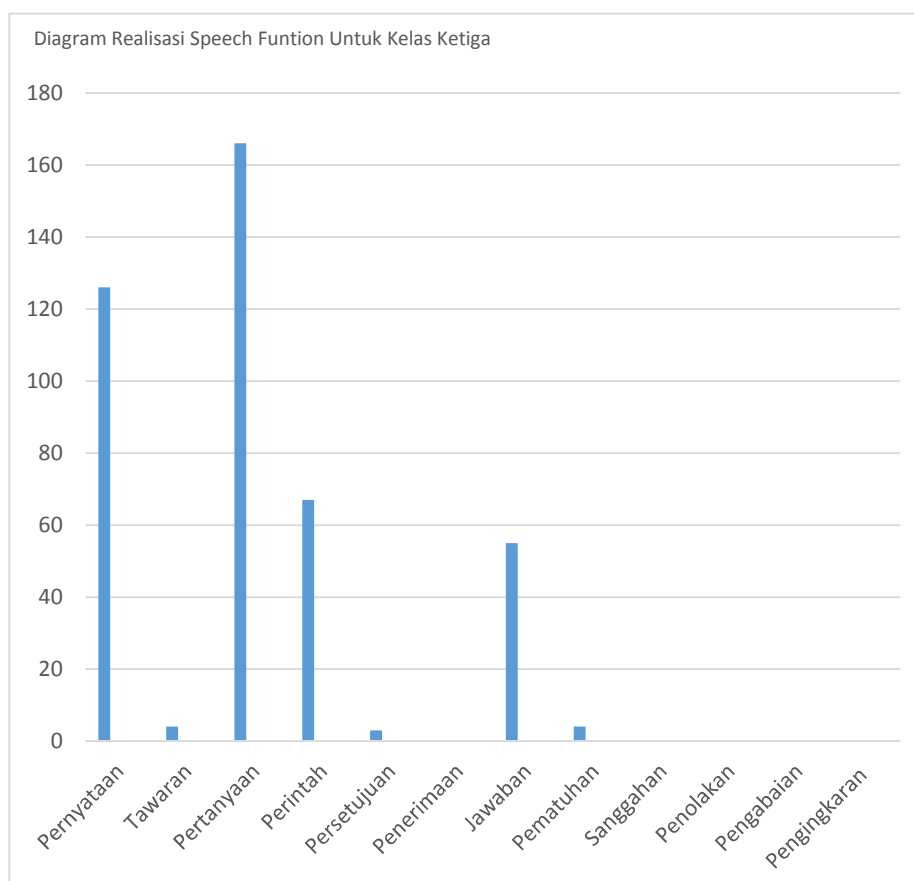
No	Kategori Speech Function	Dosen			Mahasiswa		
		Total	%	Rank	Total	%	Rank
1	Pernyataan (Statement)	58	24,4	1	-	-	-
2	Tawaran (Offer)	24	10,1	4	-	-	-
3	Pertanyaan (Question)	38	16,4	3	-	-	-
4	Perintah (Command)	41	17,3	2	-	-	-
Total INISIASI		161	68,9	I			
5	Persetujuan (Acknowledgment)	-	-	-	24	10,1	1
6	Penerimaan (Acceptance)	-	-	-	10	4,2	4
7	Jawaban (Answer)	-	-	-	21	8,9	2
8	Pematuhan (Compliance)	-	-	-	12	5,1	3
9	Sanggahan (Contradiction)	-	-	-	0	0	8
10	Penolakan (Rejection)	-	-	-	4	1,7	5
11	Pengabaian (Diclaimer)	-	-	-	2	0,8	7
12	Pengingkaran (Refusal)	-	-	-	3	1,3	6
		Total RESPON			76	32,1	II
Sub total		161			76		
TOTAL		237					



Gambar 2. Diagram Realisasi Speech Function Untuk Kelas Kedua

Tabel 3
Realisasi speech Function untuk kelas Ketiga

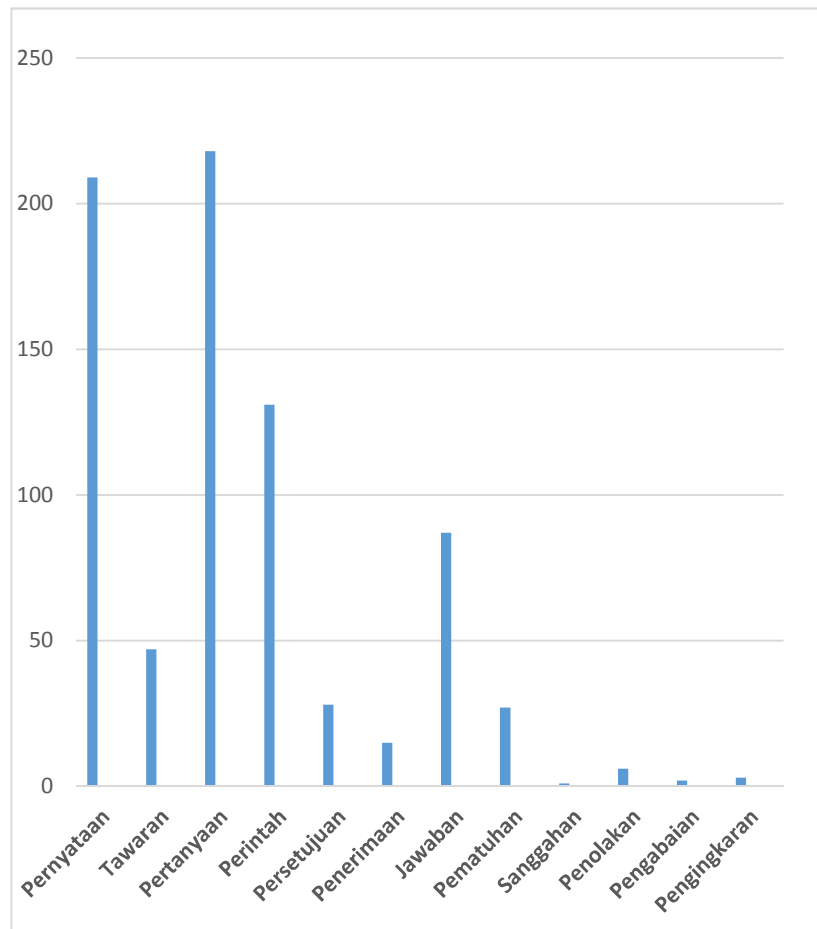
No	Kategori Speech Function	Dosen			Mahasiswa		
		Total	%	Rank	Total	%	Rank
1	Pernyataan (Statement)	126	29,6	2	-	-	-
2	Tawaran (Offer)	4	0,9	4	-	-	-
3	Pertanyaan (Question)	166	39,1	1	-	-	-
4	Perintah (Command)	67	15,8	3	-	-	-
Total INISIASI		363	85,4	I			
5	Persetujuan (Acknowledment)	-	-	-	3	0,7	3
6	Penerimaan (Acceptance)	-	-	-	0	0	4
7	Jawaban (Answer)	-	-	-	55	12,9	1
8	Pematuhan (Compliance)	-	-	-	4	0,9	2
9	Sanggahan (Contradiction)	-	-	-	0	0	4
10	Penolakan (Rejection)	-	-	-	0	0	4
11	Pengabaian (Diclaimer)	-	-	-	0	0	4
12	Pengingkaran (Refusal)	-	-	-	0	0	4
Total RESPON					62	14,6	II
Sub total		363			62		
TOTAL			425				



Gambar 3. Diagram Realisasi Speech Funtion Untuk Kelas Ketiga

Tabel 3
Realisasi speech Function Secara Keseluruhan

No	Kategori Speech Function	Dosen			Mahasiswa		
		Total	%	Rank	Total	%	Rank
1	Pernyataan (Statement)	209	27	2	-	-	-
2	Tawaran (Offer)	47	6,1	4	-	-	-
3	Pertanyaan (Question)	218	28,1	1	-	-	-
4	Perintah (Command)	131	16,9	3	-	-	-
Total INISIASI		605					
5	Persetujuan (Acknowledgment)	-	-	-	28	3,6	2
6	Penerimaan (Acceptance)	-	-	-	15	1,9	4
7	Jawaban (Answer)	-	-	-	87	11,2	1
8	Pematuhan (Compliance)	-	-	-	27	3,5	3
9	Sanggahan (Contradiction)	-	-	-	1	0,1	8
10	Penolakan (Rejection)	-	-	-	6	0,8	5
11	Pengabaian (Diclaimer)	-	-	-	2	0,2	7
12	Pengingkaran (Refusal)	-	-	-	3	0,4	6
Total RESPON					169		
Sub total		605			169		
TOTAL				774			



Gambar 4. Diagram Realisasi Speech Function Secara Keseluruhan

3.2. Pembahasan

3.2.1. Realisasi Verbal yang terjadi dalam interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam ruang kelas.

Dalam rekaman interaksi antara dosen dan mahasiswa yang terlihat pada data rekaman 1, menunjukkan bahwa seorang dosen lebih dominan dalam menghasilkan speech function dibandingkan dengan para mahasiswa yang ada dalam ruang kelas. Interaksi ini lebih banyak didominasi pada tindakan inisiasi seorang dosen, dan mahasiswa tidak pernah memulai dalam melakukan inisiasi dalam interaksi ini. Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang ada dalam ruang kelas cenderung dalam memberikan respon dan respon yang diberikan cenderung sangat singkat.

Inisiasi yang dihasilkan oleh dosen dalam interaksi ini lebih dominan pada **pernyataan** dengan total tuturan 25 (23,3%) dari 81 realisasi inisiasi yang diberikan oleh dosen atau sekitar 72 %. Bentuk realisasi verbal yang kedua yang dihasilkan oleh dosen dalam inisiasi interaksi adalah realisasi verbal dalam bentuk **Perintah** dengan capaian realisasi verbal yaitu 23 tuturan atau sekitar (20,5 %), kemudian bentuk realisasi verbal dalam bentuk **tawaran** dengan capaian tuturan sekitar 19 (17,9) dari 81 tuturan inisiasi (72,3%), kemudian bentuk realisasi verbal yang keempat yang dihasilkan oleh dosen adalah realisasi verbal **pertanyaan** dengan capaian tuturan 14(12,5) dari total inisiasi 72,3 %.

Dalam interaksi dosen dan mahasiswa dalam rekaman pertama di kelas yang pertama ini, dimana mahasiswa hanya mampu memberikan suatu respon dan tidak mampu memberikan suatu inisiasi dalam percakapan dengan dosen. dari realisasi verbal atas inisiasi pernyataan ini maka mahasiswa hanya mampu menghasilkan 0,9 % atau 1 tuturan verbal **persetujuan** atas respon dari inisiasi yang diberikan oleh dosen, hal ini juga sama pada capaian realisasi verbal **sanggahan** atas pernyataan dengan capaian 0,9 atau hanya 1 tuturan dari 31 total capaian respon dari inisiasi yang diberikan oleh dosen dalam ruang kelas. Kemudian realisasi verbal atas **penerimaan** pada respon inisiasi dosen berjumlah 4,5 % atau sekitar 5 realisasi verbal **penerimaan**, realisasi verbal atas **jawaban dan pematuhan perintah** inisiasi adalah sebesar 9,8 % atau sekitar 11 tuturan. Realisasi verbal yang diberikan oleh mahasiswa dalam bentuk **penolakan** atas inisiasi yaitu sebesar 2 % atau sekitar 2 tuturan dari 31 tuturan yang dihasilkan dalam bentuk respon atas inisiasi yang diberikan oleh dosen

dalam interaksi perakapan dengan mahasiswa. Realisasi verbal dalam bentuk **pengabaian atas pertanyaan dan pengingkaran atas perintah** sama sekali tidak terealisasi dalam respon yang diberikan atas mahasiswa atas inisiasi yang diberikan oleh dosen.

Dalam data rekaman pada kelas yang kedua maka ada sekitar **237** tuturan yang dihasilkan oleh Dosen dan Mahasiswa dalam proses interaksi dalam kelas. Dalam hal ini dosen memberikan inisiasi sebesar 68,9% atau sekitar 161 tuturan dengan bentuk realisasi verbal yang berbeda-beda, sedangkan mahasiswa menghasilkan tuturan sebanyak 32,1 % atau hanya sekitar 76 tuturan dengan bentuk realisasi verbal yang berbeda-beda. Dalam inisiasi yang diberikan oleh Dosen terhadap mahasiswa maka realisasi verbal yang paling banyak dihasilkan adalah **Pernyataan** dengan capaian sekitar 24,4 % atau sekitar 58 tuturan dari 161 tuturan yang diberikan dalam inisiasi, kemudian realisasi verbal selanjutnya adalah realisasi **Perintah** dengan capaian sebesar 17,3 % atau 41 tuturan, kemudian urutan yang ketiga atas inisiasi dalam bentuk realisasi **Pertanyaan** sebesar 16,4 % atau sekitar 38 tuturan kalimat. Bentuk realisasi atas inisiasi yang diberikan oleh Dosen dalam realisasi verbal **Tawaran** adalah sebesar 10,1 % atau sekitar 24 tuturan kalimat **Tawaran**.

Pada tahapan bentuk Respon yang diberikan oleh Mahasiswa atas berbagai realisasi verbal dalam inisiasi interaksi yang diberikan oleh Dosen kepada Mahasiswa dimana realisasi verbal **Persetujuan** atas inisiasi **Pernyataan** menduduki urutan yang pertama dengan nilai 10,1 % atau sekitar 24 tuturan kalimat Persetujuan. Kemudian respon inisiasi dalam bentuk realisasi verbal jawaban atas **Pertanyaan** berkisar 8,9 atau sekitar 21 tuturan kalimat Pertanyaan, realisasi verbal selanjutnya adalah **Pematuhan** 5,1 % atau 12 tuturan kalimat pematuhan atas inisiasi realisasi verbal Perintah. Realisasi verbal **Penerimaan** atas inisiasi Tawaran tercapai sekitar 4,2 % atau sekitar 10 tuturan. Realisasi selanjutnya diikuti oleh realisasi verbal **Penolakan** atas inisiasi tawaran yang diberikan oleh dosen terhadap mahasiswa 1,7 %, kemudian realisasi verbal selanjutnya yang diberikan oleh mahasiswa dalam interaksi dosen adalah **Pengingkaran** atas inisiasi dalam realisasi verbal Perintah sebesar 1,3 % atau sekitar 3 tuturan kalimat pengingkaran atas inisiasi kalimat perintah. Realisasi verbal atas inisiasi yang diberikan oleh dosen adalah realisasi verbal **Pengabaian** atas inisiasi Tawaran yang diberikan oleh dosen yang

hanya berkisar 0,8 % atau sekitar 2 kalimat pengabaian. Dan realisasi verbal **Sanggahan** atas inisiasi dalam realisasi verbal pernyataan tidak dapat diberikan oleh mahasiswa dalam interaksi yang terjadi dalam ruang kelas.

Dalam interaksi antara Dosen dan Mahasiswa dalam ruang kelas yang terjadi di kelas yang ketiga, dimana ada sekitar 425 tuturan yang dihasilkan oleh Dosen dan Mahasiswa. Dalam interaksi ini dosen menghasilkan 363 tuturan atau sekitar 85,4 % dan mahasiswa hanya mampu menghasilkan respon atas setiap inisiasi yang diberikan oleh dosen 14,6 % atau 62 tuturan kalimat dalam realisasi verbal yang berbeda-beda.

Dalam Inisiasi yang diberikan oleh Dosen terhadap Mahasiswa dimana dalam hal ini bentuk realisasi verbal yang paling tinggi yang dihasilkan oleh dosen adalah **Pertanyaan** 39,1 % atau sekitar 166, kemudian realisasi verbal selanjutnya yang di hasilkan oleh Dosen dalam inisiasi interaksi adalah realisasi verbal **Pertanyaan** 29,6 % atau 126 bentuk Verbal Pertanyaan. Realisasi verbal selanjutnya adalah realisasi verbal **Perintah** 15,8 % atau 67 tuturan verbal Perintah dan realisasi verbal selanjutnya yang dihasilkan oleh Dosen dalam inisiasi interaksi adalah verbal **Tawaran** 0,9 atau 4 tuturan tawaran.

Dengan adanya realisasi verbal dalam inisiasi yang diberikan oleh dosen maka Mahasiswa hanya mampu memberikan respon dalam realisasi yang bervariasi yaitu sekitar 14,6 % atau 62 tuturan kalimat. Realisasi verbal yang paling tinggi yang dihasilkan oleh Mahasiswa adalah realisasi verbal **Jawaban atas Pertanyaan** sekitar 12,9 % atau 55 tuturan kalimat, kemudian realisasi verbal selanjutnya yang dihasilkan oleh Mahasiswa adalah **Pematuhan atas realisasi verbal Perintah** yang dihasilkan sekitar 0,9 % atau 4 tuturan kalimat atas respon kepada inisiasi yang diberikan dosen. Kemudian realisasi verbal selanjutnya yang diberikan oleh Mahasiswa adalah realisasi verbal **Persetujuan atas inisiasi dalam realisasi Pernyataan**. Hal yang menarik dalam interaksi ini dimana mahasiswa tidak memberikan realisasi verbal **Penerimaan** terhadap inisiasi realisasi verbal Tawaran. Hal yang sama juga ditunjukkan pada realisasi verbal **Sanggahan, Penolakan, Pengabaian dan Pengingkaran** yang tidak diberikan oleh Mahasiswa dalam merespon inisiasi yang diberikan oleh Dosen terhadap Mahasiswa dalam ruang kelas.

Dari keseluruhan data interaksi yang ditemukan dalam ketiga hasil rekaman interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam ruang kelas yang berbeda dan Universitas yang berbeda, maka

data menunjukkan bahwa Inisiasi Dosen dalam interaksi dengan Mahasiswa masih didominasi oleh Dosen. Realisasi **verbal atas inisiasi** yang paling tinggi yang dihasilkan oleh Dosen yaitu **Pertanyaan 29,1 % atau sekitar 218 tuturan**, kemudian disusul oleh **realisasi verbal Pernyataan 27 % dengan hasil tuturan sekitar 209 tuturan** kalimat. Realisasi verbal selanjutnya adalah **realisasi verbal Perintah dan diikuti oleh realisasi verbal tawaran dengan capaian masing-masing sekitar 16,9 % dan 6,1 %**.

Dari respon yang diberikan oleh mahasiswa terhadap inisiasi dosen, maka bentuk realisasi verbal yang paling tinggi adalah **realisasi Jawaban atas realisasi verbal Pertanyaan** yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Dan realisasi verbal atas respon mahasiswa terhadap inisiasi yang diberikan oleh Dosen yang paling terkecil yaitu realisasi verbal **Sanggahan atas inisiasi pernyataan** yang diberikan oleh Dosen terhadap Mahasiswa dengan capaian 0,1 % atau hanya 1 tuturan kalimat Sanggahan.

3.2.2. Variasi sosial yang turut memengaruhi interaksi diantara Dosen dan Mahasiswa

Dalam Interaksi Sosial-Kependidikan di lingkungan Universitas terdapat hirarki sosial yang turut berpengaruh dalam interaksi antara Dosen dan Mahasiswa dalam setiap proses perkuliahan dalam ruang kelas. Secara hirarki Sosial – Kependidikan yang tinggi dalam lingkungan Universitas adalah Dosen, dimana hirarki ini dipengaruhi oleh setiap jabatan struktural, Jenis kelamin, maupun usia yang dimiliki oleh seorang dosen. Dosen tentunya memegang fungsi manajemen terhadap kelas perkuliahan yang ditanganinya, bahkan dosen dianggap memiliki kekuasaan keilmuan dan mahasiswa dianggap memiliki power yang paling lemah dalam aspek manajemen kelas dan keilmuan. Berdasarkan poin-poin yang ada diatas maka hal itu dapat kita lihat pada data bentuk realisasi verbal yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa di kelas yang berbeda. Data menunjukkan bahwa dari setiap data rekaman interaksi dosen dan mahasiswa yang dihasilkan pada tiap-tiap kelas memiliki pengaruh sosial yang berbeda-beda. Dengan adanya variasi sosial yang berbeda yang turut memengaruhi interaksi antara Dosen dan mahasiswa, maka variasi sosial itu terbentuk dalam realisasi verbal yang diucapkan oleh kedua penutur dalam interaksi di dalam kelas.

Adapun bentuk dari variasi - variasi sosial dalam realisasi verbal yang diucapkan oleh Dosen dan Mahasiswa dapat kita lihat pada data transaksi percakapan antara Dosen dan Mahasiswa :

a. Data Interaksi Pertama

Berdasarkan data rekaman interaksi antara Dosen dan para Mahasiswa yang ada pada data rekaman pertama, menunjukkan bahwa dominasi dari interaksi dalam ruang kelas didominasi oleh Dosen. Walaupun Dosen mengambil inisiasi secara dominan dalam interaksi dalam ruang kelas tetapi Dosen tidak terlalu menunjukkan kekuasaan keilmuan yang dimiliki oleh Dosen. Variasi Sosial yang dimiliki oleh Dosen tidak memengaruhi interaksi antara Dosen dan Mahasiswa. Interaksi dalam ruang kelas berjalan secara ngaman tanpa ada beban sosial bagi kedua belah pihak dalam menuturkan setiap keinginan dalam realisasi verbal.

Realisasi verbal yang lebih dominan di tuturkan oleh Dosen adalah realisasi verbal Pernyataan atau statement, Perintah atau Command, Tawaran atau Offer dan realisasi verbal yang paling kecil dituturkan oleh Dosen adalah realisasi verbal Pertanyaan atau Question. Adapun bentuk-bentuk realisasi verbal yang dituturkan oleh Dosen yaitu sebagai berikut:

D1: 1= Dosen : semua yang sudah dipelajari jadi hampir semua yang kita pelajari tidak ada yang keluar dari situ.

D1: 2 = Dosen : Cuma ada yang lebih bersifat kognitif, kognitif berarti teman-teman harus memahami konsep-konsep dasar harus dihafal, siapa tokohnya dan siapa yang mencetuskan suatu konsep yang sudah kita pelajari

D1: 3 = Dosen : mungkin ada satu dua yang saya akan keluarkan kemudia ada aspek analisis, jadi kalau kognitif semua kesian anda jadi capek, pemikiran dari teman-teman mahasiswa tidak akan berkembangn,

D1: 4 = Dosen : jadi kira-kira kalau ada 8 mungkin ada 4 aspek kognitif dan selebihnya adalah aspek analisis teman-teman bisa menganalisis berdasarkan pemikiran, pemikiran tentunya berdasarkan bacaan-bacaan apa yang ada,

Dengan adanya Inisiasi yang diberikan oleh Dosen terhadap para Mahasiswa, maka Inisiasi yang diberikan oleh Dosen dapat direspon dengan baik oleh para Mahasiswa. Variasi Sosial yang tidak ditekankan oleh Dosen dalam Interaksi dalam ruang kelas berdampak terhadap volume respon yang dihasilkan oleh para Mahasiswa. Para mahasiswa dapat memberikan respon secara baik terhadap setiap inisiasi dalam bentuk realisasi verbal yang dihasilkan oleh Dosen. Dari berbagai variasi respon yang dihasilkan oleh para Mahasiswa menunjukkan bahwa Mahasiswa dianggap tidak memiliki kelemahan kekuasaan dalam interaksi di ruang kelas. Para Mahasiswa bebas dalam membrikan respon atas setiap inisiasi yang diberikan oleh Dosen. Realisasi verbal dalam respon Mahasiswa yang paling dominan adalah realisasi verbal respon Persetujuan atas Pernyataan Dosen dan Sanggahan atas atas setiap pernyataan yang diberikan oleh Dosen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kooperatif interaksi yang baik antara Dosen dan para Mahasiswa dalam interaksi di ruang kelas.

Adapun bentuk-bentuk realisasi verbal respon yang dituturkan oleh para Mahasiswa dalam ruang kelas adalah sebagai berikut:

D1: 9 = Mahasiswa 1 :Yang makalah,.....yang makalah tentangresim ka,.....

D1 : 12` = Mahasiswa : Sebentar lagi,belum print.....

D1 : 14 = Mahasiswa : waduh bapak

D1 : 41 = Mahasiswa : Malaisia bapak

b. Data Interaksi kedua

Berdasarkan data transaksi percakapan antara Dosen dan Para Mahasiswa pada data rekaman kedua. Menunjukkan bahwa inisiasi dalam Interaksi dalam ruang kelas sangat didominasi oleh Dosen. Dari 237 tuturan yang dituturkan oleh kedua belah pihak maka data menunjukkan bahwa ada sekitar 161 atau 68,9 % tuturan yang di tuturkan oleh Dosen dalam Inisiasi interaksi, sedangkan Mahasiswa hanya mampu menuturkan 76 tuturan atau sekitar 32,1 % dalam merespon setiap inisiasi yang diberikan oleh Dosen. Walaupun Dosen lebih dominan dalam melakukan inisiasi dalam transaksi di ruang kelas, namun datapun menunjukkan bahwa variasi sosial tidak memengaruhi dalam interaksi antara Dosen dan Mahasiswa. Dosen yang memiliki Power atau kekuasaan Ilmu pengetahuan tidaklah memengaruhi dia dalam berinteraksi dengan para mahasiswa di ruang

kelas. Usia merupakan alasan utama bagi Dosen untuk tidak menonjolkan kekuasaan yang dimilikinya. Meskipun inisiasi yang dominan yang dilakukan oleh Dosen, namun proses interaksi dalam ruang kelas berjalan secara santai tanpa ada beban kekuasaan yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Inisiasi yang diberikan oleh dosen dapat direspon dengan baik oleh para Mahasiswa. Kelas berjalan dengan santai bahkan Dosen tidak segan-segan dalam melakukan gurauan atau lelucon kepada mahasiswa. Adapun bentuk realisasi Verbal Inisiasi yang dituturkan oleh Dosen yang tidak menggunakan kekuasaan otoritas keilmuannya dalam memengaruhi interaksi antara Dosen dan Mahasiswa yaitu sebagai berikut:

D2 : 1 =Dosen : Absennya ini ditandatangani sampai terakhir ya,

D2 : 2=Dosen : Yang punya absen pribadi kala mau dikumpulkan bisa?

D2 : 3=Dosen : Nanti saya tandatangani

D2 : 5 = Dosen: la sampai terakhir,

D2 : 6= Dosen : Arkilaus.

Dengan adanya kekuasaan keilmuaan yang tidak terlalu ditonjolkan oleh Dose dalam interaksi di ruang kelas, sehingga Variasi sosial yang melekat pada cati diri seorang Dosen tidaklah terlalu memengaruhi jalannya interaksi antara Dosen dan Mahasiswa. Para Mahasiswa dapat memberikan Respon dalam realisasi verbal yang bervariasi seperti realisasi verbal: Persetujuan atas Pernyataan, Penerimaan atas Tawaran, Jawaban atas Pertanyaan, Pematuhan atas Perintah, Penolakan terhadap Tawaran, dan Pengabaian serta Pengingkaran. Adapun bentuk-bentuk realisasi verbal dalam merespon inisiasi yang diberikan oleh Dosen adalah Sebagai berikut:

D2 : 4=Mahasiswa : Sampai terakhir ya bu

D2 : 7= Mahasiswa : la mom

D2 : 11= Mahasiswa : ooooo jam 11 ya

D2 : 14=Mahasiswa : Ya berdoa aja

D2 : 19=Mahasiswa : Tanggal 8 juni

Data realisasi verbal yang dituturkan oleh para Mahasiswa dalam merespon setiap inisiasi yang diberikan oleh Dosen menunjukkan bahwa relasi antara Dosen dan para Mahasiswa sangat baik, sehingga kedua belah pihak tidak memiliki beban dan berinteraksi dalam ruang kelas. Hal inipun ditandai dengan kekuasaan keilmuan yang tidak dipergunakan oleh Dosen dalam melakukan interaksi dengan para Mahasiswa,

sehingga variasi sosial tidak memengaruhi interaksi antara Dosen dan Mahasiswa.

c. Data Interaksi ketiga

Data rekaman yang ketiga dalam interaksi antara Dosen dan Mahasiswa cukup berbeda dengan data rekaman interaksi yang pertama dan yang data interaksi kedua. Data menunjukkan bahwa ada sekitar 425 tuturan yang berlangsung dalam ruang kelas. Dosen mendominasi inisiasi dalam interaksi di ruang kelas dimana ada sekitar 363 atau 85,4 % tuturan yang dituturkan dalam inisiasi interaksi oleh Dosen. Dan hanya 62 tuturan atau 14,6 % realisasi verbal respon yang diberikan oleh para Mahasiswa. Variasi sosial yang dimiliki oleh Dosen baik sebagai pemegang kekuasaan keilmuan maupun jenis kelamin dan usia turut memengaruhi interaksi dalam ruang kelas. Setiap inisiasi yang dituturkan oleh Dosen dalam bentuk realisasi verbal baik dalam realisasi Pernyataan,, Tawaran, Pertanyaan maupun Perintah disampaikan secara penuh kekuasaan. Dosen memandang bahwa Mahasiswa tidak memiliki power atau kekuasaan apa-apa. Adapun bentuk-bentuk inisiasi yang dituturkan oleh Dosen adalah sebagai berikut:

D3 : 3 = Dosen: kemarin tugas dimana nomor berapa

D3: 12= Dosen: bisa tidak dikerjakan. Hee

D3: 13= Dosen: soal 72 latihan 74 bisa ya, bisa atau tidak

D3 : 14= Dosen: buka tugasnya saya lihat dulu,

Berdasarkan beberapa contoh realisasi verbal yang dituturkan oleh dosen dalam inisiasi di dalam ruang kelas menunjukkan bahwa Dosen sangat mempertahankan kekuasaannya sebagai pemegang kekuasaan keilmuaan yang tertinggi. kondisi ini berdampak pada respon yang diberikan oleh para Mahasiswa yang sangat kecil. Adapun bentuk-bentuk realisasi verbal yang dituturkan dalam merespon inisiasi yang diberikan oleh Dosen adalah sebagai berikut:

D3 : 5 = Mahasiswa : belum

D3 : 16= Mahasiswa : la bu

D3 : 39= Mahasiswa : sudah bu

**D3:103=Mahasiswa:Obligasi.....
(sambil bisik-bisik)**

Respon yang sangat terbatas yang dituturkan oleh para Mahasiswa, menunjukkan bahwa

Mahasiswa dianggap memiliki power atau kekuasaan keilmuan yang sangat terbatas dan dianggap paling lemah dalam manajemen interaksi kelas. Dengan adanya kekuasaan keilmuan yang dimiliki oleh Dosen dalam ruang kelas, sehingga kekuasaan tersebut membatasi para Mahasiswa dalam memberikan respon yang diberikan oleh Dosen. Para mahasiswa tidak mendapatkan kesempatan dalam memberikan respon bahkan memulai suatu interaksi dalam ruang kelas.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap Makna Interpersonal Dalam Interaksi Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi di Jayapura, maka Penulis mengimpulkan beberapa hasil penelitian sesuai dengan dua masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan sementara adalah sebagai berikut :

1. Dari ketiga data rekaman interaksi antara Dosen dan para Mahasiswa di ruang kelas menunjukkan bahwa Dosen lebih dominan dalam mengambil Inisiasi dalam interaksi di ruang kelas. Dari 774 realisasi verbal dalam ruang kelas yang terdapat pada ketiga data rekaman interaksi antara Dosen dan Mahasiswa maka data menunjukkan terdapat 78,2 % realisasi Verbal Inisiasi yang dituturkan oleh Dosen dan hanya 21,8 % Realisasi Verbal dalam Respon yang diberikan oleh Mahasiswa hanya sekitar 21,8 %. Inisiasi dalam bentuk realisasi Verbal yang paling Dominan dituturkan oleh Dosen adalah realisasi Verbal Pertanyaan atau Question dan Pernyataan atau Statement, sedangkan realisasi verbal dalam respon yang diberikan oleh para Mahasiswa adalah Jawaban atas Pertanyaan yang diberikan oleh Dosen terhadap para Mahasiswa dan realisasi verbal respon dalam bentuk Persetujuan atas Pernyataan yang diberikan oleh Dosen bagi para Mahasiswa.
2. Walaupun data menunjukkan bahwa Inisiasi interaksi dalam ruang kelas antara Dosen dan Mahasiswa lebih didominasi oleh Dosen dalam bentuk Inisiasi verbal Pertanyaan dan Pernyataan, namun Variasi Sosial sedikit memengaruhi interaksi antara Dosen dan Mahasiswa. Realisasi verbal dalam bentuk Pertanyaan dan Pernyataan diberikan oleh Dosen tanpa menekankan kekuasaan keilmuan yang dimiliki oleh Dosen. Dalam memberikan respon terhadap inisiasi yang diberikan oleh Dosen maka Mahasiswa hanya mampu memberikan realisasi verbal

jawaban atas Pertanyaan dan Persetujuan atas setiap pernyataan yang diberikan oleh Dosen terhadap para Mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fairclough, Norman. 1989. Language and Power. London: Longman.*
- Fairclough, Norman. 1992a. Critical Language Awareness. London: Longman*
- Fairclough, Norman. 1992b. Discourse and Social Change. Cambridge: Polity Press.*
- Fairclough, Norman. 1995. Critical Discourse Analysis: the critical study of language. London: Longman*
- Fairclough, Norman. 1996. Technologicalisation of discourse. Dalam Carmen R. Caldas-*
- Gardner, R. 1994. Conversation analysis transcription. Dalam R. Gardner (editor) Spoken Interaction Studies in Australia. Canberra: ALAA.*
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1985. Language, Context and Text: aspects of language in a social-semiotic perspective. Melbourne: Deakin University.*
- Halliday, M.A.K. 1994. An Introduction to Functional Grammar, edisi ke-2. London: Arnold.*
- Schiffrin, Deborah. 1994. Approaches to Discourse. Oxford: Blackwell.*
- Shuy, Roger. 1988. Identifying dimensions of classroom language. Dalam J.L. Green dan J.O. Harker (editor) Multiple Perspective Analysis of Classroom Discourse.*
- van Dijk, Teun A. 1993a. Principles of critical discourse analysis. Discourse & Society, 4(2), 249-283.*
- van Dijk, Teun A. 1996. Discourse, power, and access. Dalam Carmen R. Caldas-*